



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Aktivitas Bermain Peran Pada Anak Usia Dini

Haryati

IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia

Abstract

Received: 3 Oktober 2024

Revised: 12 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

In improving children's language development skills, of course, the right method is needed to develop early childhood language. One of the methods that can be provided is the role-playing method. This study aims to find out the efforts that can be made to improve early childhood language skills. This research was conducted using a literature study research method, in this case the researcher used several relevant research sources in the form of books, articles and previous journals. The focus of this research is efforts to improve language skills through play methods in early childhood. The results of this study show that role-playing in early childhood is a very effective way to be used in the learning process in early childhood. This can be proven from several previous research results that are relevant to improving language skills through role-playing methods in early childhood.

Keywords: Language Ability, Role Playing Method

(*) Corresponding Author: haryati@iain-ternate.ac.id

How to Cite: Haryati, H. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Aktivitas Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(24.2), 864-872. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11403>

INTRODUCTION

Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak lepas dari orang tua untuk menyiapkan pendidikan anaknya sejak usia dini atau istilah sekarang di sebut pendidikan anak usia dini atau pra-sekolah.(Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, 2024) Karena pendidikan yang ditempuh sejak dini itulah, yang akan mempengaruhi perkembangan anak ke depannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik baik motorik halus ataupun motorik kasar, peningkatan daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual, sosio emosional yang meliputi sikap dan perilaku dan agama serta bahasa dan komunikasi yang mempunyai keunikan dan tahap-tahap perkembangan anak usia dini (Fitriani, 2022). Pendidikan anak usia dini terjadi melalui bermain dan eksplorasi, serta melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang dewasa di sekitar mereka. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada anak usia dini karena fondasi yang dibangun pada masa ini dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak. (Ibrahim Muhammad, 2024)

Pentingnya untuk diingat bahwa masa anak usia dini adalah periode sensitif dalam pengembangan otak. Pada saat ini, anak-anak sangat rentan terhadap rangsangan dan pengalaman baru, yang dapat memiliki dampak besar pada perkembangan mereka di kemudian hari. Kegiatan belajar anak usia dini perlu dilakukan dengan berbagai cara dan tentunya harus mengembangkan enam aspek



perkembangan anak di antaranya adalah aspek nilai moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. (Adam et al., 2024)

Terkhususnya perkembangan bahasa pada anak usia dini, aspek ini memerlukan perhatian khusus karena melibatkan berbagai hal, oleh karena itu berbagai hal pun terpengaruh. Pada dasarnya perkembangan bahasa merupakan Perkembangan berbahasa anak memiliki indikator pertama memahami bahasa yakni; menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang berikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, baik, mendengarkan dan membedakan bunyi- bunyian dalam bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama), kedua mengungkapkan bahasa yakni; mengulang kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, menyebut kata-kata yang di kenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau ketidak setujuan, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar, memperkaya perbendaharaan kata, berpatisipasi dalam percakapan, ketiga keaksaraan yakni; mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z (Wely et al., 2023).

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini merupakan proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa secara efektif. Proses ini melibatkan kemajuan dalam berbagai aspek bahasa. Perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk komunikasi dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta melalui aktivitas sehari-hari seperti bermain, membaca dan bernyanyi. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini maka memerlukan metode yang dapat meningkatkan bahasa anak, salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bermain peran.

Bermain peran merupakan aktivitas bermain yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan (Inten, 2017). Dengan demikian yang dimaksud dengan metode bermain peran pada anak usia dini adalah sebuah cara agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada disekitarnya.

Adapun faktor yang mendorong perkembangan keterampilan berbahasa menggunakan metode bermain peran adalah pertama untuk membantu kelancaran proses pembelajaran menggunakan metode bermain peran dengan bantuan media boneka tangan dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak, yaitu cara guru mempelajari sesuatu untuk disampaikan, mudah dipahami, sehingga meningkatkan minat dan semangat anak untuk mengikuti pembelajaran (Agung, 2024). Oleh karena itu, pada anak usia dini pembelajaran melalui metode bermain peran sangat diperlukan untuk membantu pengembangan bahasa anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini menjadikan metode bermain peran sebagai salah satu alternatif pengembangan keterampilan

komunikasi untuk anak. Melalui metode bermain peran juga membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri, sehingga memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa melakukan kegiatan bermain peran memiliki banyak manfaat bagi anak, termasuk perkembangan kepribadian, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kognitif (Budiarti & Fitriani, 2024).

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka sangat penting upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui bermain peran pada anak usia dini. Untuk itu peneliti akan menggali lebih dalam lagi mengenai upaya meningkatkan kemampuan bahasa melalui aktivitas bermain peran pada anak usia dini dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kemampuan bahasa melalui aktivitas bermain peran pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur yang merupakan salah satu cara untuk menemukan informasi melalui penelitian kepustakaan dengan menelaah jurnal, artikel dan buku, tentang topik penelitian yang bertujuan untuk memperoleh satu tulisan tentang satu materi. Penelitian ini guna untuk menganalisis hasil penelitian dengan cara, mengumpulkan referensi bacaan, adapun yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penggunaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa pada anak usia dini. Dengan langkah-langkah yang di lakukan dalam menganalisis hasil penelitian ini yaitu, mengumpulkan sumber bacaan berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penggunaan metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa cara ataupun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yaitu dengan mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak terkesan membosankan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode bermain peran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (D & Wathon, 2020) dengan judul “Implementasi metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini” mengatakan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran, anak-anak diberi kesempatan untuk memasuki dunia imajinatif di mana mereka dapat mengambil peran karakter dan situasi yang berbeda. Hal ni memungkinkan mereka untuk berlatih menggunakan bahasa dan konteks yang relevan dan bermakna. Melalui metode bermain peran juga, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan lebih lancar dan memperluas kosakata mereka. Karena mereka belajar menggunakan kalimat yang lebih kompleks, mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas, dan memahami instruksi yang diberikan kepada mereka. Selain itu mereka juga belajar untuk mendengarkan dengan lebih baik dan merespon dengan tepat terhadap apa yang dikomunikasikan oleh teman sebaya mereka.

Berdasarkan temuan literatur penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diperkuat lagi dengan hasil penelitian (Faizah & Simatupang, 2016) dengan judul

meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran mikro pada kelompok B TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto bahwa telah tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun mampu mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi, untuk berfikir dan mengapresiasi diri. Bahasa merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam perkembangan berpikir dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi begitu juga halnya pada anak usia dini. Menurut Elizabeth G bahwa proses belajar bahasa merupakan pencapaian intelektual anak yang paling berharga (Sari, 2018). Maka dari itu bahasa juga harus dimiliki oleh seluruh manusia pada semua jenjang usia, tidak hanya orang dewasa, anak usia dini pun memerlukan bahasa untuk menjalankan aktivitas kehidupannya (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Hurlock mengemukakan bahwa bahasa merupakan ucapa pikiran dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Anggraini et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat penting untuk komunikasi, berpikir, dan mengapresiasi diri. Bahasa juga membantu perkembangan konsep, informasi dan pemecahan masalah, serta penting bagi anak usia dini. Semua individu termasuk anak usia dini memerlukan bahasa untuk aktivitas sehari-hari. Bahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis untuk komunikasi antar masyarakat.

Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak, karena perkembangan bahasa akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. kemampuan bahasa akan mampu membangun kemampuan kognitif, sosial, emosional pada anak (Sari, 2018). Perkembangan bahasa juga merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan. Kemampuan berbahasa anak berjalan dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan bahasa ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks (Hasim, 2018). Bahasa anak berkembang dari yang mudah menuju rumi. Karena pada dasarnya perkembangan bahasa anak merupakan perpaduan antara interaksi sosial, perkembangan emosi, kemampuan intelektual, dan perkembangan fisik maupun motoriknya (Amalia et al., 2019). Pada masa kanak-kanak penting untuk mengembangkan bahasa anak, karena masa ini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat.

Metode Bermain Peran

Dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak, maka tentu sangat dibutuhkan metode yang tepat untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Metode yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usia dini ini bertujuan agar manfaat dan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh anak. Salah satu metode yang dapat diberikan adalah metode bermain peran, karena pada masa ini, anak banyak melakukan kegiatan bermain dan pura-pura menjadi petani, pedagang, dokter, guru, tentara, polisi, penyanyi, penari dan lain sebagainya.

Menurut Moeslichatoen dalam (Akollo et al., 2020) bahwa bermain peran (*role plaing*) Merupakan bermain yang menggunakan daya khayal anak yaitu dengan menggunakan bahasa atau dengan menggunakan bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda atau makhluk tertentu, situasi tertentu, atau oran tertentu dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak terjadi. Selanjutnya menurut Rahmalina dalam (Rapiatunnisa, 2022) mengatakan bahwa bermain peran adalah sesuatu yang bersifat sandiwaranya dimana pemain memainkan peran tertentu sesuai dengan lakon yang sudah ditulis dan memainkannya untuk tujuan hiburan. Bermain peran juga merupakan pembelajaran simulasi yang bertujuan untuk menciptakan peristiwa masa lampau, peristiwa aktual atau peristiwa yang mungkin muncul di masa depan. Metode bermain juga dikenal sebagai drama sosial atau atau bermain peran (Safita & Eliza, 2022). Dari beberapa pandangan para ahli mengenai bermain peran yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa bermain peran merupakan kegiatan bermain yang dimana anak memerankan sebuah tokoh atau benda tertentu dengan khayalan mereka sendiri, yang seolah-olah mereka menjadi orang yang diperankannya. Maka dari itu melalui bermain peran ini dapat meningkatkan bahasa anak usia dini.

Bermain bahasa pada saat kegiatan bermain peran pada anak usia dini adalah kegiatan anak yang mampu mengembangkan kemampuan menyimak, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Vygotsky melalui bermain peran, anak dapat melebihi perkembangannya saat itu. Karena pada dasarnya metode bermain dapat menimbulkan pengalaman belajar, seperti kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian (Rachmi et al., 2023) Dalam implementasi metode bermain peran, anak-anak diberi kesempatan untuk memasuki dunia imajinatif di mana mereka dapat mengambil peran karakter dan situasi yang berbeda. Hal ni memungkinkan mereka untuk berlatih menggunakan bahasa dan konteks yang relevan dan bermakna. Melalui metode bermain peran juga, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan lebih lancar dan memperluas kosakata mereka. Karena mereka belajar menggunakan kalimat yang lebih kompleks, mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih jelas, dan memahami instruksi yang diberikan kepada mereka. Selain itu mereka juga belajar untuk mendengarkan dengan lebih baik dan merespon dengan tepat terhadap apa yang dikomunikasikan oleh teman sebaya mereka (D & Wathon, 2020). Hal ini dibuktikan dengan berbagai penelitian yang membuktikan bahwa melalui bermain peran dapat ditingkatkan di berbagai tingkat pendidikan dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak. Tidak hanya itu, menurut Dick dan Carey dalam (Musi & Winata, 2017) mengemukakan bahwa tujuan bermain peran merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan

dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dapat memungkinkan mereka dapat menjadi seorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan melalui metode bermain peran merupakan cara yang paling tepat untuk digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Karena anak dapat berkomunikasi langsung dengan orang lain atau dengan teman sebayanya menggunakan bahasa mereka yang kontekstual, bahkan mudah untuk dipahami karena menggunakan dengan bahasa yang sederhana dan berarti.

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui aktivitas bermain peran pada anak usia dini

Lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting diselenggarakan guna mempersiapkan anak agar siap dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Karena pendidikan anak usia dini menurut Suryana dalam (Safita & Eliza, 2022) lebih menekankan pada bagaimana mempersiapkan anak untuk berada dalam lingkungan agar anak dapat diterima di lingkungan sehingga anak dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri anak, misalnya di lingkungan anak untuk belajar dan sekolah. Di lingkungan sekolah seluruh aspek perkembangan yang ada dalam diri anak harus ditingkatkan baik pertumbuhan maupun perkembangannya. Adapun salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu aspek kemampuan bahasa anak.

Aspek kemampuan bahasa anak ini penting untuk stimulasikan karena kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulisan maupun penggunaan bahasa isyarat yang semuanya bertujuan untuk berkomunikasi (Saputri & Widayati, 2016). Kemampuan berbahasa anak yang baik akan memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain baik lisan ataupun tulisan. Dengan berkomunikasi anak akan mendapatkan informasi baru sehingga pengetahuan anak akan bertambah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Aisyah dalam (Fajriani & Kurnia, 2020) bahwa kemampuan berbahasa anak merupakan kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang meliputi mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa pada anak bisa kita kembangkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Erlinda dalam (Fajriani & Kurnia, 2020) yang mengatakan bahwa dalam dialog secara langsung dengan teman sebaya, mengekspresikan ide, menirukan tokoh dan menceritakan kembali cerita yang sudah dimainkan. Dengan begitu kemampuan bahasa anak usia dini akan berkembang dengan optimal.

Berdasarkan paparan di atas maka diperkuat dengan apa yang dikemukakan oleh Dekdikbud bahwa pelaksanaan bermain peran dalam pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih daya tangkap, melatih peserta didik berbicara lancar, melatih daya konsentrasi, melatih membuat kesimpulan, membantu pengembangan intelegensi, membantu perkembangan fantasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan (Hoar, 2023). Adapun fungsi bermain peran di Taman Kanak-Kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu: a) mempertahankan keseimbangan, b) mengembangkan kemandirian peserta didik, c) mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa

yang akan datang, d) meningkatkan keterampilan sosial anak, e) meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Hoar, 2023). Maka dari itu salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian (Faizah & Simatupang, 2016) dengan judul meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran mikro pada kelompok B TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto bahwa telah tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun mampu mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti dapat simpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui aktivitas bermain peran pada anak usia dini merupakan cara yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini karena berdasarkan beragam hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka hal itu menunjukkan jelas bahwa meningkatkan bahasa anak melalui aktivitas bermain peran yaitu alternatif cara yang sangat penting untuk digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari beberapa uraian hasil penelitian dan teori pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa melalui aktivitas bermain peran pada anak usia dini merupakan cara yang sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Karena dengan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan berkomunikasi langsung dengan orang lain atau dengan teman sebayanya menggunakan bahasa mereka yang kontekstual, bahkan mudah untuk dipahami karena menggunakan dengan bahasa yang sederhana dan berarti.

KONFLIK KEPENTINGAN

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

REFERENSI

- Adam, A., Fitrianto, A. R., Usman, A. H., Aksan, S. M., & Zaini, M. (2024). Evaluation of the Implementation of the Annual Conference of Education Culture and Technology (ACECT) 2022 Using the Model Outcome-Based Evaluation (OBE). *Education Spesialist. Journal Of Tinta Emas*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.59535/es.v2i1.298>
- Adiyana Adam, Kamarun M.Sebe, Ibrahim Muhammad, K. L. (2024). PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE. *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi*, 06(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jpki/article/view/1327>
- Agung, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130.

- Akollo, J. G., Wattilete, A. T., & Lesbatta, D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Empati pada Anak Usia 5-6 Tahun. *DIDAXEI: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 41–52.
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Anggraini, V., Yulsoyfriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
- Budiarti, E., & Fitriani. (2024). Implementasi Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bermain Peran Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 6(1), 142–153.
- D, Z., & Wathon, A. (2020). Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Sistem Informasi Manajemen*, 3(1), 203–224.
- Faizah, U., & Simatupang, N. D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran Mikro pada Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 118–121.
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68–79.
- Fitriani, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif (Berbicara) Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Wayang Kartun di TK Anak Sholeh Muslimat NU Tuban. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol1.no22022pp72-82>
- Hasim, E. (2018). PERKEMBANGAN BAHASA ANAK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1–5.
- Hoar, M. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Di Kelompok B Paud Baen Husar Kabupaten Belu. *Ihya Ulum*, 1(1), 22–36.
- Ibrahim Muhammad, A. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim. *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Musi, M. A., & Winata, W. (2017). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4418>
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9137>
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Safita, M., & Eliza, D. (2022). Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di Masa Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1914–1918. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2692>
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif

- melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 05(03), 91–94.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751>
- Wely, B. M., Yusria, & Jamilah. (2023). Implementasi Media Hand Puppet Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 23–32.